

IMPLEMENTASI MEDIA *YOUTUBE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 BOYOLALI

Muhammad Afif Dewanto; Dr. Hafidz, M.Pd.I Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Era globalisasi telah membawa perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dari produk teknologi informasi dan komunikasi yang cukup bagus untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah Youtube. Dalam pemanfaatan media, diperlukan kreativitas dan juga kemauan untuk meleak teknologi. Kenyataannya banyak pengajar menggunakan cara lama untuk mengajar. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib di pelajari di SMA Negeri 2 Boyolali. Siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan berperilaku yang baik. Siswa sekolah menengah akhir merupakan siswa peralihan dengan tingkat kemampuan dan motivasi yang beragam. Penelitian ini akan memaparkan implementasi Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Youtube tersebut dapat merangsang kreatifitas, minat dan motivasi guru untuk menggunakan teknologi. Selain itu melalui media tersebut, keaktifan siswa, kemampuan kognitif siswa mengalami kemajuan. Menggunakan video dari Youtube sebagai media secara tidak langsung meningkatkan minat belajar diantara mereka, dalam hal pencarian ide dan materi sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kata Kunci: *youtube*, kognitif, pembelajaran PAI

Abstract

The era of globalization has brought rapid developments in information and communication technology, including in the field of education. One of the products of information and communication technology that is good enough to be utilized in learning is Youtube. In utilizing the media, creativity and a willingness to be technologically literate are required. In fact, many teachers use the old way to teach. Islamic Religious Education is a subject that must be studied at SMA Negeri 2 Boyolali. Students are required to have knowledge and good behavior. Senior high school students are transitional students with varying levels of ability and motivation. This research will describe the implementation of Youtube as a learning media for Islamic Religious Education to improve students' cognitive in learning Islamic Religious Education in class XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali. This research is a qualitative research with a case study approach through observation, interviews and documentation. The results of this study show that Youtube can stimulate creativity interest and motivation of teachers to use technology. In addition, through this media, student activeness, students' cognitive abilities have progressed. Using videos from Youtube as media indirectly increases interest in learning among them, in terms of finding ideas and materials so that students do not feel bored

Keywords: *youtube*, cognitive, islamic education learning

1. PENDAHULUAN (STYLE HEADING)

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini, merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya dalam dua dasawarsa memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Hal tersebut ditandai dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti televisi, komputer, internet, parabola, Smartphone dan lain sebagainya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih. Perkembangan teknologi informasi yang mendapatkan momentumnya di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari, dampaknya bagi dunia adalah perkembangan teknologi yang terus berubah dan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama dengan mengubah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan, khususnya dalam proses pendidikan. Internet digunakan oleh publik untuk menyediakan berita, sumber pengetahuan, sumber pengalaman, hiburan, bahkan tempat mencari pasangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa asal usul tujuan penggunaannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai aplikasi komputer diluncurkan di Internet dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda untuk memberikan kepuasan kepada penggunanya sehingga masyarakat dapat memilih dan menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu jenis aplikasi yang digunakan di Internet adalah *Youtube*.

Youtube adalah jejaring sosial atau situs web berbagi video yang dikenal dan digunakan banyak orang di seluruh dunia untuk aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh Youtube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka Youtube. Situs, program dan konten video dengan berbagai kategori mulai dari hiburan, diary, ilmu pengetahuan Alam (sains), ilmu pengetahuan sosial, keagamaan serta hal lainnya. dapat diakses oleh masyarakat baik secara berbayar maupun gratis (tanpa biaya). Dalam jurnal Aritas Puica Sianipar dalam menurut penelitiannya menyatakan bahwa dari 264 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya 67,2 % menyatakan bahwa mahasiswa (responden) lebih sering mengakses situs Youtube untuk kebutuhan dibidang ilmu pengetahuan baik itu sebagai penambah pengetahuan atau hanya penambah referensi akan berbagi tugas yang dibebankan. Hasil penelitian dari CNN (Cable News Network) Indonesia menyatakan bahwa 72 % dari pengguna online di seluruh dunia gemar berkunjung ke layanan video seperti Youtube. Bahkan dalam laporan penelitian dari Ericson menyatakan bahwa remaja Indonesia gemar menonton video Youtube yang disebutkan bahwa remaja muda sekarang merupakan streaming natives. Singkatnya, remaja sekarang adalah generasi milenial yang rata-rata beralih untuk menggunakan sosial media untuk mengetahui beragam informasi yang ingin mereka ketahui.

Dengan segala kemudahan akses tersebut generasi milenial akan merasa senang jika mereka mengetahui apa yang sedang terjadi atau yang sedang menjadi perbincangan dimasyarakat. Dalam dunia pendidikan, Youtube telah menjadi pilihan metode baru selain media lain yang digunakan dalam sistem pendidikan yang ada dan telah diterima oleh pembuat kebijakan pendidikan. Youtube yang dulunya hanya media sosial untuk mencari informasi, menonton film, mendengarkan musik atau hiburan lainnya untuk mengurangi kepenatan penggunanya, kini Youtube dapat digunakan sebagai media pendidikan, pembelajaran, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru, sekolah, karyawan, bahkan orang tua dapat menggunakan Youtube sebagai pusat atau sumber belajar. Youtube bisa menjadi metode pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Youtube dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa untuk merangsang proses pembelajaran. Youtube menjadi tantangan bagi guru untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bagi siswa Youtube dapat memberikan tambahan materi dalam proses penelitian dan pemahaman materi yang lebih dalam dari jumlah yang banyak. Disajikan di Youtube oleh berbagai narator dan produser video, pada akhirnya proses tersebut diakhiri dengan pemahaman yang diperoleh siswa, dari proses mencerna sesuatu hingga menjadi bagian dari keyakinan dan praktik yang harus dimiliki, diyakini dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pendidikan merupakan aspek yang sangat penting selain perencanaan, metode dan pembelajaran, penggunaan media yang tepat dan pemutakhiran media yang digunakan akan meningkatkan pencapaian kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan guru. Penggunaan media yang menarik dapat merangsang semangat, rasa ingin tahu dan berpengaruh positif terhadap perkembangan mental siswa. Melalui media, guru juga dapat menyediakan lingkungan, suasana yang cocok bagi siswanya dalam belajar mengajar. Didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Youtube bisa menjadi media yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena Youtube akan memberikan, membentuk dan mencetak pemahaman siswa mengenai banyak hal. Youtube merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh para penggunanya disemua kalangan dan usia, dan dengan berbagai tujuan, Youtube juga memberikan kemudahan dalam penggunaan dan pengambilan video sehingga mudah diadaptasikan kedalam berbagai bentuk kehidupan yang dilakukan oleh manusia. Salah satu konten yang disajikan oleh Youtube adalah konten keagamaan yang dimana konten keagamaan itu terdiri dari berbagai macam tokoh, isi, sudut pandang, bentuk tampilan atau acara jenis serta tingkat kualitas yang ada didalamnya yang didapat dari sumber yang bermacam-macam, sehingga baik pendidik maupun peserta didik serta stake holder

lainnya dapat dengan mudah dan bebas memilih dan menuntukan tontonan program keagamaan yang disukainya serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Boyolali, peneliti melihat dan mengetahui ada beberapa guru mata pelajaran menggunakan media video dari Youtube sebagai media alternatif atau pendukung dalam menyampaikan materi terhadap siswa menampilkan hasil download. Terutama guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali, yang menggunakan media tersebut dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Begitu pula dengan siswa yang secara acak menyatakan bahwa guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali menggunakan media video dari Youtube sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang digabung dengan media atau metode pembelajaran lainnya. Dari segi kognitif, pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa untuk menambah atau mengasah kemampuan kognitif peserta didik, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menstimulasi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini adalah peralatan teknologi yang memadai, dengan terjaminnya sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran, maka pendidik akan lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sama halnya dengan pernyataan wakil kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa sekolah dengan luas dan tegas mendukung penuh pengadaan sarana dan prasarana secara maksimal untuk guru, siswa atau stake holder lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan serta mendukung berjalannya peningkatan kualitas sekolah dikancah regional, nasional maupun internasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan dan keyakinan bahwa cara dan strategi yang dipilihnya mampu memberikan wawasan dan pengalaman baru meningkatkan motivasi, prestasi dan minat belajar peserta didik, karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Boyolali yang menurut mereka membosankan karena hanya menggunakan media buku paket atau LKS, sehingga dengan menggunakan video dari Youtube dapat menarik minat dan menambah wawasan dalam pembelajaran PAI, maka guru harus kreatif dan tanggap akan keadaan untuk meningkatkan kualitas belajar. Namun sebaliknya masih banyak guru mata pelajaran lainnya atau bahkan yang serumpun dengan mata pelajaran PAI jarang atau bahkan tidak pernah memanfaatkan berbagai video/ channel.

2. METODE (STYLE HEADING)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian

kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif berlandaskan fenomenologis merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk lebih fokus pada gejala sosial, makna, karakteristik, pengertian dan persepsi dalam suatu peristiwa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data ini didapatkan dari: Dari website SMA Negeri 2 Boyolali, berupa sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Boyolali Guru Pendidikan Agama Islam, berupa pelaksanaan kegiatan implementasi Youtube sebagai media pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat saat kegiatan belajar mengajar. Data Sekunder, merupakan pendukung data primer berupa: Keadaan pengajar dan peserta didik SMA Negeri 2 Boyolali, Dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, data sarana prasarana SMA Negeri 2 Boyolali, data guru pendidik dan staff SMA Negeri 2 Boyolali, data Organisasi Intra Sekolah SMA Negeri 2 Boyolali, data jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Boyolali, data Organisasi Intra Sekolah SMA Negeri 2 Boyolali, data jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Boyolali. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik keabsahan data dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh. Jenis triangulasi yang dipilih oleh peneliti yaitu, triangulasi sumber, yaitu mengambil data lebih dari satu sumber, kemudian triangulasi Teknik, yaitu mengecek data dengan metode berbeda misalnya wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (STYLE HEADING)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI dan empat murid SMA Negeri 2 Boyolali. Ditemukan bahwa Guru PAI kelas 11 Mipa menggunakan media Youtube sebagai alat untuk pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyajikan jawaban dari Bapak Tri Joko, S.Pd selaku guru PAI.

1. Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Boyolali,

Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Boyolali yang di terapkan khususnya oleh Pak Tri Joko sebenarnya tidak jauh beda dengan guru PAI yang lain. Yang membedakan hanyalah metode atau media yang digunakan. Pak Tri Joko akan menggunakan media Youtube jika materi PAI memerlukan visualisasi contohnya materi kepengurusan jenazah, materi rukun iman, materi yang berhubungan sejarah dan lain-lain.

2. Suasana belajar mengajar PAI yang diharapkan guru,

Pak Tri Joko menginginkan kelas berjalan dengan kondusif, komunikatif.

3. Metode yang digunakan saat mengaar dikelas,

Diluar menggunakan Youtube, Pak Tri Joko biasanya menggunakan metode ceramah, snowball, jigsaw, berkelompok atau dipadukan antara metode dengan yang lain, tergantung dengan materi yang diajarkan.

4. Media yang digunakan saat mengajar dikelas

Selain Youtube, Pak Tri Joko juga menggunakan media pembelajaran llain sesuai dengan materinya. Contohnya materi yang mengharuskan praktik tawaf maka beliau akan menggunakan property yang ada untuk media praktik, atau saat materi sholat jenazah, beliau akan menggunakan property patung jenazah yang ada disekolah untuk praktikum.

5. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran PAI agar menarik

Beliau harus memahami peserta didik, dengan hal tersebut guru bisa mengasah kreatifitasnya dalam mengajar sesuai dengan apa yang di inginkan peserta didik. Pak Tri Joko memiliki prinsip bahwa peserta didik akan suka dengan pelajaran jika memiliki rasa suka, nyaman dengan gurunya.

6. Apakah prses pembelajaran PAI di sekolah sudah efektif

Beliau menjawab sudah cukup lengkap dan guru merasa terbantu dengan hal tersebut,

7. Apakah sekolah sudah mendukung sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

Beliau menjawab sudah cukup lengkap dan guru merasa terbantu dengan hal tersebut,

8. Momentum penggunaan Youtube sebagai media sebagai pembelajaran dikelas

Beliau menjelaskan media ini sangat efisien, guru tinggal memutar video, kemudian jika ada pertanyaan guru tinggal memberikan tanggapan.

9. Implementasi youtube sebagai media pembelajaran dikelas

Beliau menjelaskan media ini sangat efisien, guru tinggal memutar video, kemudian jika ada pertanyaan guru tinggal memberikan tanggapan.

10. Alasana menggunakn youtube

Beliau menyatakan bahwa Youtube adalah media sosial yang sering digunakan murid-murid, dan lebih menarik.

11. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran

Faktor pendukungnya yaitu sarana prasaran sekolah yang memadai, pihak sekolah yang memberikan keleluasaan dalam menerapkan pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu mati listrik dan jaringan kurang stabil

12. Respon siswa saat pembelajarann menggunakan Youtube

Siswa lebih aktif, lebih komunikatif, namun beberapa murid belum bisa mengkondisikan

kelas saat mengajukan pertanyaan.

13. Hasil pembelajaran dengan menggunakan media youtube

Cukup bagus, siswa lebih aktif, siswa berani mengutarakan pendapat dan bertanya

14. Efektifitas penggunaan youtube

Guru mengakui penggunaan Youtube cukup mudah dalam penerapannya.

15. Pengaruh penggunaan youtube dalam meningkatkan kemampuan kognitif

Youtube menstimulasi kognitif anak, meningkatkan kepercayaan diri untuk mengutarakan pendapat atau bertanya, mudah dalam mengingat materi.

4. PENUTUP(STYLEHEADING)

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang “Implementasi Media Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Boyolali”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengimplementasian media Youtube pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Boyolali menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penelitian ini terdapat materi “Kepedulian umat Islam terhadap jenazah dan Sejarah pembaruan Islam”. Media ini membantu dan mempermudah pekerjaan guru dalam penyampaian materi. Sementara untuk kemampuan kognitif peserta didik yakni, persepsi, pikiran, ingatan, pemecahan masalah dan pengolahan informasi telah mereka dapatkan dalam pembelajaran menggunakan media Youtube.
- b. Faktor Pendukung dan penghambat Youtube sebagai media pembelajaran PAI sebagai berikut :
 - Faktor pendukung: Sekolah telah memberikan pendidik kebebasan untuk berinovasi dan melakukan kreatifitas dalam hal mengajar materi. Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar guru dapat memaksimalkan untuk pembelajaran.
 - Faktor penghambat: Jika terjadi mati listrik otomatis perangkat elektronik untuk menampilkan Youtube tidak bisa digunakan. Kemudian jaringan internet yang terkadang tidak stabil juga mengganggu pembelajaran

Saran, Dari hasil penelitian diatas maka penulis berusaha memberikan beberapa yang mungkin dapat memperlancar implementasi Youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dapat berjalan dengan baik:

- a. Agar jaringan internet dapat lebih ditingkatkan dan diperbaharui serta memberi jaminan yang layak dan berkualitas. Sehingga guru lebih mudah mengakses Youtube. Agar proses belajar mengajar lebih efektif agar tidak terlalu banyak membuang waktu.
- b. Kerjasama sekolah dengan berbagai pihak untuk selalu dijaga. Untuk menunjang kegiatan belajar siswa agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2016. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad Azhar. 2016. Media Pembelajaran, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2017. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim), Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial), Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Puica Aritas, 2013, Pemanfaatan Youtube Di Kalangan Mahasiswa (Studi Penggunaan Youtube di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dengan Pendekatan Uses and Gratification), Sianipar, Vol 2, No 3, dalam jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/srticle/download/9930/4418 , diakses tanggal 25 November 2022 pukul 19.46
- Bayu Galih. 2011. 10 Akuisisi Terbesar yang Dilakukan Google, dalam <http://teknologi.news.viba.co.id/news/read/241042-10-akuisisi-terbesaryang-dilakukan-google> , diakses tanggal 25 November 2022 pukul 14.15 WIB.
- Bambang Sutjipto.2015. Media Pembelajaran : Manual dan Digital, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Abubakar. 2019. “Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan”. Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20 (1) Maret, hlm. 163.
- Bintoro Irfan. 2014. Menjadikan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Baru?, dalam <http://menjadikan-Youtube-sebagai-media-pembelajaran-baru/> , diakses tanggal 1 Desember 2022 pukul 13.18 WIB.
- Darmawan, Deni. 2015. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dania Cecilia. 2011. Perkembangan Youtube: Standar Yang mendunia Ala Si Udin Mendunia. Dalam <http://perkembanganYoutube.blogspot.com/> , diakses tanggal 26 November 2022 pukul 12.52 WIB
- Effendy, Onong Uchjana. 2016. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Rosdakarya. Gulo.

2015. Metodologi Penelitian, Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Heri. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Rudi. 2015. Cerdas Jelajah Internet, Jakarta: Kriya Pustaka.
- Hasbullah. 2015. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam), Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati Rahma. 2012. dengan judul “Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Agama Islam. Universitas Indonesia. Imam Syafe’i. 2015. “ Tujuan Pendidikan Islam” (At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6.
- Jusuf, Soewadji. 2016. Pengantar metodologi Penelitian, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mahfud, Rois.2015. Al-Islam Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2016. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan baru, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution. 2015. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Saepul Cipi. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtubeterhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelasVIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016, dalam http://digilib.uinsuka.ac.id/24578/2/1420410114_BAB-I_IV-atau - diakses tanggal 26 November 2022 pukul 19.48 WIB.
- Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Risnayati. 2014. Implementasi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Rusman, Kurniawan dan Riyana. 2014. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: mengembangkan Profesionalitas Guru, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Riyana Cheppy. 2015. Pedoman Pengembangan Media Video, Jakarta: P3AIUPI. Suryani, Setiawan, Putria. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, Hujair AH. 2016. Media pembelajaran Interaktif-Inovatif, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif , Bandung : Alfabeta.
- Sukani. 2021. Memanfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan, dalam http://guraru.org/guru/berbagi/memanfaatkan_Youtube_sebagai_media_pembelajaran_yang_interaktif_menarik_dan_menyenangkan/ , diakses tanggal 5 Desember 2022 pukul 09.59 WIB.
- Sukiman. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2015.
- Susetyo Dwi Prihadi. 2015. Youtube dalam Angka-angka, dalam <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150214143544-185-32127/Youtube-dalam-angka-angka/> , diakses tanggal 12 Desember 2022 pukul 19.37 WIB.
- Tumanggor, Rusmin. 2017. et. al. Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

(Kementrian Agama RI).

Umar, Mohammad Choirudin. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember. Undergraduate thesis, UIN KH. Achmad Siddiq Jember